

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun ditinjau dari segi *brushstroke* :

1. *Brushstroke* merupakan istilah yang dipakai untuk hasil goresan dari alat-alat yang digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas, dengan kualitas ukuran, arah, dan warna tertentu. Lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun secara keseluruhan merupakan hasil dari penekanan ringan dari pisau lukis jenis *diamond*, *angel*, dan *trowel*. Arah *brushstroke*-nya diagonal ke kanan dan diagonal ke kiri, horisontal, vertikal, dan bebas.
2. Visualisasi dari *brushstroke* dengan jenis yang berbeda-beda terdapat pada setiap lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun memberi kesan yang berbeda-beda pula pada setiap objek yang terdapat dalam setiap karyanya.
3. *Brushstroke* dari pisau lukis tidak hanya menghasilkan goresan-goresan kasar berupa pelototan-pelototan cat, akan tetapi goresan yang ringan dan halus bisa diciptakan, tergantung pada cara dan konsep berkarya seorang seniman. Sayang Petrus Bangun menghasilkan goresan-goresan ringan pada karya lukisan *landscape*-nya dari jenis pisau lukis yang berbeda-beda.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun yang diciptakan dari tahun 2001-2014 sebanyak 80 karya. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan

teknik *purposive sampling*. Alasan pengambilan sampel adalah jumlah lukisan *landscape* yang masih ada dan menerapkan *brushstroke* yang berjumlah enam (6) karya. Dalam hal ini, penulis akan meneliti lukisan-lukisan *landscape* tersebut berdasarkan arah, ketebalan, dan warna *brushstroke*-nya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif

5. Arah *brushstroke* dalam karya lukisan *landscape* karya Sayang Petrus Bangun yaitu diagonal ke kanan, diagonal ke kiri, horizontal, vertikal, dan arah yang bebas. Ketebalan *brushstroke* pisau palet yang digunakan Sayang Petrus Bangun pada lukisan-lukisan *landscape*-nya lembut dan ringan bahkan terkesan seperti sapuan kuas dan warna-warna lukisannya menggunakan warna sekunder.

B. Saran

Bagi kalangan akademik khususnya seni rupa, sudah seharusnya menyadari dan mengenali karya-karya lukisan seniman dari daerah sendiri sebagai acuan untuk berkreasi dalam bidang berkarya lukis demi menyampaikan gagasan. Karena seni lukis selalu berkembang begitu juga dengan alat-alat yang digunakan untuk berkarya lukis. Mengenali medium berkarya lukis merupakan hal penting yang harus dipahami sebelum menciptakan sebuah karya. Konsep berkarya setiap seniman berbeda-beda, dan memilih caranya masing-masing. Mengolah dan mengubah cara pemakaian alat-alat yang digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas tidak semata-mata harus berdasarkan kasat mata

saja, karena goresan-goresan pada setiap lukisan merupakan bagian dari konsep berkarya seorang seniman.

Dalam hal ini, penulis memberi sedikit saran bahwa pengenalan terhadap alat-alat yang digunakan untuk menyapukan cat pada kanvas harus dipahami, karena stiap alat yang digunakan sifatnya tidak serba guna, dan tidak menutup kemungkinan sebuah alat yang lazim digunakan bisa menciptakan beragam goresan-goresan yang diinginkan.

Untuk pemerintah kota medan dan masyarakat umum sudah seharusnya menyadari bahwa di sekeliling kita tidak terlepas dari karya-karya seni, begitu juga dengan karya lukis. Membudayakan pengenalan terhadap karya-karya seni sejak dini akan menjadi imfuls yang sangat berpengaruh pada masyarakat.